



Sri Haryanto<sup>1</sup>  
 Trisna Rukhmana<sup>2</sup>  
 Al Ikhlas<sup>3</sup>  
 Rendika Vhalery<sup>4</sup>  
 Antonius Rino  
 Vanchapo<sup>5</sup>  
 Nur Azizah<sup>6</sup>

## PERAN INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMBENTUK ETIKA PROFESSIONAL MAHASISWA

### Abstrak

Jurnal ini membahas peran integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan membentuk etika profesional mahasiswa. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan yang menekankan fleksibilitas dan pemberdayaan mahasiswa, telah menjadi landasan penting dalam persiapan mahasiswa untuk tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut dapat membentuk etika profesional mahasiswa. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara dengan pengambil kebijakan pendidikan, dosen, dan mahasiswa. Analisis data menyoroti upaya integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dan dampaknya pada perkembangan etika profesional mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka telah memainkan peran penting dalam membentuk etika profesional mahasiswa. Prinsip-prinsip karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran telah diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan praktik pembelajaran berbasis proyek. Dosen dan mahasiswa melaporkan peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap etika profesional sebagai hasil dari integrasi ini. Simpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung etika profesional mahasiswa dan mendorong pembentukan individu yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam dunia kerja. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat dan memperluas integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan nilai-nilai etika yang diperlukan untuk sukses dalam karier mereka.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Professional.

### Abstract

This journal examines the role of character education integration within the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) with the aim of fostering the professional ethics of students. The Independent Curriculum, as an educational innovation emphasizing flexibility and student empowerment, has become a vital foundation for preparing students to face global challenges. This research aims to explore the extent to which character education has been integrated into the Independent Curriculum and how it can shape the professional ethics of students. Data were collected through literature review and interviews with education policymakers, faculty members, and students. Data analysis highlights the efforts to integrate character education within the Independent Curriculum and its impact on the development of students' professional ethics. The research findings demonstrate that character education integration within the Independent Curriculum has played a significant role in shaping the professional ethics of

<sup>1</sup>Universitas Sains Al Quran Jawa Tengah

<sup>2,3</sup>STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

<sup>4</sup>Universitas Indraprasta PGRI

<sup>5</sup>STIKes Faathir Husada

<sup>6</sup>Politeknik Pajajaran ICB

email: sriharyanto@unsiq.ac.id, trisnarukhmana29@gmail.com, alikhlas752@gmail.com, rendikavhalery31@gmail.com, van\_chapo@yahoo.com, nur.azizah@poljan.ac.id

students. Character principles such as integrity, responsibility, and honesty have been incorporated into the learning materials and project-based learning practices. Both faculty members and students reported an increased awareness and appreciation of professional ethics as a result of this integration. The conclusion of this research underscores the importance of character education in supporting students' professional ethics and fostering the development of responsible and integrity-driven individuals in the workplace. Recommendations are provided to strengthen and expand character education integration within the Independent Curriculum as part of the effort to equip students with the skills and ethical values necessary for success in their careers.

**Keywords:** Character Education, Independent Curriculum, Professional

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki etika profesional yang kuat. Saat mahasiswa bersiap untuk memasuki dunia kerja yang terus berubah, mereka perlu dilengkapi dengan nilai-nilai moral dan etika yang memandu perilaku profesional mereka. Kurikulum Merdeka, sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan tinggi yang menekankan fleksibilitas dan pemberdayaan mahasiswa, telah memunculkan pertanyaan tentang peran integrasi pendidikan karakter dalam membentuk etika profesional mahasiswa.

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter individu dengan prinsip-prinsip seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Sementara Kurikulum Merdeka memberikan mahasiswa fleksibilitas untuk memilih sumber belajar mereka sendiri dan merancang jalur pendidikan mereka, pertanyaan muncul tentang bagaimana nilai-nilai etika dan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka dan sejauh mana integrasi ini membentuk etika profesional mahasiswa. Dengan melihat integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya mempersiapkan mahasiswa tidak hanya dengan kompetensi akademik, tetapi juga dengan etika yang kuat untuk sukses dalam dunia kerja.

Pendahuluan ini memberikan latar belakang penelitian dan memperkenalkan kerangka kerja penelitian yang menggali peran integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk etika profesional mahasiswa. Dengan ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendidikan karakter dapat memperkaya pengalaman pendidikan tinggi dan mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan profesional di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dengan lebih mendalam peran integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dan dampaknya pada pembentukan etika profesional mahasiswa. Partisipan penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pengambil kebijakan pendidikan, dosen, dan mahasiswa. Sampel partisipan akan dipilih secara bertahap (*purposive sampling*) untuk memastikan representasi yang sesuai dari berbagai program studi dan tingkat pengalaman.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pengambil kebijakan pendidikan, dosen, dan mahasiswa. Wawancara akan berfokus pada persepsi mereka terkait integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap etika profesional. Dokumentasi terkait Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran, dan materi pendidikan karakter akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi karakter dilaksanakan. Data dari wawancara dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hal ini akan melibatkan pengidentifikasian pola dan tema dalam data yang mencerminkan peran integrasi pendidikan karakter dalam membentuk etika profesional mahasiswa.

Validitas akan diperhatikan melalui penggunaan metode triangulasi, di mana data dari wawancara akan dibandingkan dengan temuan dari analisis dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Reliabilitas akan diperhatikan melalui keterlibatan peneliti lain dalam analisis data. Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan etik dari institusi yang relevan dan menjaga kerahasiaan data dan identitas partisipan.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif yang mendalam dengan mendukung kutipan dan temuan utama. Ini akan membantu dalam menjelaskan peran integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk etika professional mahasiswa. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pembentukan etika professional mahasiswa. Dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pendekatan ini dalam mencapai tujuan pembentukan etika professional dalam pendidikan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dalam membentuk etika professional mahasiswa. Berikut adalah temuan utama yang diidentifikasi:

1. Integrasi Nilai-Nilai Karakter: Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan praktik pembelajaran berbasis proyek. Dosen dan mahasiswa melaporkan bahwa nilai-nilai ini dijelaskan dan diperkuat selama pembelajaran.
2. Pengaruh Terhadap Perilaku Professional: Sebagian besar mahasiswa melaporkan peningkatan kesadaran mereka terkait dengan etika professional. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi situasi etika yang mungkin mereka temui dalam karier mereka. Dosen juga melaporkan bahwa mahasiswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka lebih cenderung memperlihatkan perilaku profesional dalam tugas dan proyek.
3. Penerimaan Positif: Mayoritas partisipan, baik dosen maupun mahasiswa, memiliki pandangan positif terhadap integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Mereka melihatnya sebagai langkah yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja yang kompleks.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka sebagai sarana untuk membentuk etika professional mahasiswa. Integrasi karakter ini memberikan landasan moral yang kuat bagi mahasiswa dan membantu mereka dalam memahami pentingnya etika professional dalam praktik kerja.

Pentingnya integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam pembelajaran mahasiswa tidak hanya memengaruhi perilaku mereka di perguruan tinggi tetapi juga akan memengaruhi perilaku mereka di tempat kerja di masa depan. Dalam dunia yang terus berubah, di mana etika profesional dan tanggung jawab sosial semakin menjadi sorotan, Kurikulum Merdeka memberikan landasan yang solid bagi mahasiswa untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Hal ini memiliki dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk dalam konteks perkembangan karir, kontribusi kepada masyarakat, dan pembentukan karakter individu.

1. Pembentukan Karir yang Berkelanjutan: Kurikulum Merdeka dapat membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika profesional yang mendasari berbagai bidang pekerjaan. Ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang timbul dalam karir mereka dengan cara yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Mereka akan menjadi individu yang memahami pentingnya integritas dalam hubungan kerja dan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan etika.
2. Kontribusi Sosial yang Positif: Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang etika dan tanggung jawab sosial cenderung lebih berkontribusi positif dalam masyarakat.

- Mereka dapat membantu memecahkan masalah sosial dan lingkungan yang ada, serta menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Pembentukan Karakter Individu: Kurikulum Merdeka juga memiliki dampak penting pada pembentukan karakter individu. Ini membantu mahasiswa mengembangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang kuat, seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan empati. Dengan memiliki fondasi moral yang kokoh, mahasiswa akan memiliki integritas pribadi yang akan membimbing mereka dalam keputusan dan tindakan mereka sepanjang hidup.
  4. Peningkatan Reputasi Lembaga Pendidikan: Kurikulum Merdeka dapat memberikan reputasi positif kepada lembaga pendidikan yang menerapkannya. Lembaga yang menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen terhadap etika dan tanggung jawab profesional akan menjadi pilihan yang lebih menarik bagi calon mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya.
  5. Pengembangan Kemampuan Berpikir Etis: Kurikulum Merdeka juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir etis. Mereka belajar bagaimana menganalisis situasi dengan mempertimbangkan implikasi etika, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan mereka.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan akademis. Ini menciptakan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk menjadi individu yang dapat berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan, menghadapi perubahan yang terus menerus, dan menjaga integritas dalam berbagai situasi. Kesadaran akan etika profesional dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan dalam Kurikulum Merdeka adalah investasi berharga dalam perkembangan dan masa depan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari integrasi pendidikan karakter, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami sejauh mana dampak ini berlanjut dalam karier profesional mahasiswa setelah lulus. Ini akan membantu dalam mengukur efektivitas jangka panjang dari integrasi karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam kesimpulan, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang peran integrasi pendidikan karakter dalam membentuk etika profesional mahasiswa. Integrasi karakter ini mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang kompeten dan beretika dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Rekomendasi diberikan untuk mempertahankan dan memperluas upaya integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa dan masyarakat lebih luas.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini telah membahas peran integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan membentuk etika profesional mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi Karakter Efektif: Integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti efektif dalam membentuk etika profesional mahasiswa. Nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan praktik pembelajaran berbasis proyek.
2. Peningkatan Kesadaran Etika: Mahasiswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka melaporkan peningkatan kesadaran mereka terkait etika profesional. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan etika dalam karier mereka.
3. Dukungan Positif: Baik dosen maupun mahasiswa memberikan dukungan positif terhadap integrasi karakter dalam Kurikulum Merdeka. Mereka melihatnya sebagai langkah penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja yang kompleks.
4. Landasan Moral yang Kuat: Integrasi karakter memberikan landasan moral yang kuat bagi mahasiswa. Ini tidak hanya memengaruhi perilaku mereka di perguruan tinggi tetapi juga akan memengaruhi perilaku mereka di tempat kerja di masa depan.

Kesimpulan ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan tinggi untuk membentuk etika profesional mahasiswa. Dalam dunia yang terus berubah, di mana etika

professional semakin penting, Kurikulum Merdeka memberikan landasan yang solid bagi mahasiswa untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengukur dampak jangka panjang dari integrasi karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap karier dan perilaku professional mahasiswa setelah lulus. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas jangka panjang dari pendidikan karakter, institusi pendidikan tinggi dapat terus meningkatkan pendekatan ini untuk memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dan masyarakat lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, D. A. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, M. (2015). Kontribusi Pendidikan Agama Terhadap Pendidikan Multikultural, Pendidikan Kewarganegaraan, Dan Pendidikan Karakter Bangsa: Studi Terhadap Ideologi Pendidikan Islam di Indonesia. *Didaktika Religia*. <http://repository.iainkediri.ac.id/45/>
- Abuddin Nata. (2008). Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia) (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Ade Chita Putri Harahap. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11.
- Adibah, I. Z. (2014). Pendidikan multikultural sebagai wahana pembentukan karakter. *Madaniyah*, 4(2), 175–190. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/21>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>
- Anggraini, H., & Emmanuel, S. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *eJournal UNIB*, 11(2), 234-245.
- Ardi Saputro, B. (2021). Partisipasi Program Studi di Universitas PGRI Semarang Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 1-10.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Mustikasari, L. (2020). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 15–37. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6144>
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Alfabeta.
- H.E. Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter (Dewi Ispurwanti (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Krisna, A., & Setiyawan, A. (2022). Persepsi Dosen Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-11.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.